

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN INSTRUMEN SOAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KUE KLEPON PADA MATERI KALOR

Mabita Mardatillah¹, Maria Chandra Sutarja², Mochammad Ahied³, Wiwin Puspita Hadi⁴, dan Yamin⁵

¹ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
zeaambta01@gmail.com

² Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
mariasutarja23@gmail.com

³ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
ahied@trunojoyo.ac.id

⁴ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id

⁵ Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
yamin@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 28 Maret 2025

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal kue klepon pada materi kalor. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu semua siswa SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* jenis non *probability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 50.79% dari presentase jumlah siswa kelas VII SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Nilai kemampuan berpikir kritis pada setiap aspek indikator kemampuan berpikir kritis menjelaskan bahwa pada aspek *focus* 23.28, aspek *reason* 20.63, aspek *inference* 37.57, aspek *situation* 19.84, aspek *clarity* 24.87 dan aspek *overview* 33.60

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Kearifan Lokal, Kalor.

Abstract The purpose of this study was to identify students critical thinking skills using a question instrument based on local wisdom of klepon cake on heat material. This research uses quantitative descriptive research. The study population was all students of SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Sampling using purposive sampling technique non probability sampling type. The sample used in this study was class VII SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Data were collected using test and documentation. The result showed that students' critical thinking skills were still relatively low with an average of 50.59% of the percentage of the number of students in class VII SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. The value of critical thinking skills in each aspect of the critical thinking skill indicator explains that the focus aspect is 23.38, the reason aspect is 20.63, the inference aspect is 37.57, the situation aspect is 19.84, the clarity aspect is 24.87 and the overview aspect is 33.60

Keywords: Critical Thinking Skills, Local Wisdom, Heat.

Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai dengan adanya perkembangan pesat sains dan teknologi. Arus informasi berjalan dengan cepat, tanpa diketahui kebenarannya. Oleh sebab itu, diperlukan pemikiran secara terbuka untuk menilai kebenaran informasi yang diterima. Kemampuan berpikir kritis terhadap informasi diperlukan untuk dapat membuat keputusan dan menentukan apakah akan mempercayainya atau tidak (Hidayati, Fadly, and Ekapti 2021) Dengan melakukan peningkatan pendidikan berkualitas tinggi adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi dan berpikir kreatif untuk menciptakan siswa yang mampu bersaing di era global (Hidayati, Fadly, and Ekapti 2021)

Salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa di abad ke-21 ini yaitu berpikir kritis, karna keterampilan ini digunakan untuk memecahkan kesulitan permasalahan dalam kehidupan

sehari-hari. Keterampilan komunikasi, informasi, dan kapastitas untuk melihat, menilai, memahami dan menganalisis bukti-bukti dari suatu fenomena, semuanya itu digambarkan oleh kemampuan berpikir kritis. Melalui berpikir kritis, peserta didik mampu membuat suatu keputusan dengan reflektif dan berdasarkan pertimbangan logis. Berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Proses intelektual dalam mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai pengetahuan yang diperoleh dari observasi, pengalaman, dan refleksi adalah definisi lain dari berpikir kritis. Hasil dari proses ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk bertindak (Suciono, Rasto, *and* Ahman 2021)

Hasil penelitian yang relevan kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Terbukti pada fakta lapangan hasil penelitian Noviyanti, Rusdi, *and* Ristanto 2019; Indawati, Sarwanto, *and* Sukarmin 2021; Musahrain et al. 2024 di mata pelajaran khususnya pada pelajaran IPA. Berdasarkan hasil studi literasi siswa SMPN Kraton kabupaten Pasuruan pada mata pelajaran IPA bahwa kriteria ketuntasan masih tergolong nilai rata-rata KKM. Sekolah sudah menetapkan pemikiran kritis terhadap peserta didik, tetapi kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, memiliki wawasan tentang berpikir kritis dan logis sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik. Mengembangkan kapasitas untuk berpikir kritis yaitu salah satu hal yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pembelajaran IPA. Berdasarkan fakta di lapangan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi masih tergolong kategori kategori kurang kritis yaitu dengan rata-rata 45,50 (Suciono, Rasto, *and* Ahman 2021). Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melalui proses pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir, membangkitkan rasa keingintahuan dan minat belajar dalam ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menjelaskan mengenai teori yang sistematis, penerapannya terbatas pada gejala alam dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen (Hidayati, Fadly, *and* Ekapti 2021). Model pembelajaran siklus belajar kearifan lokal Indonesia merupakan model pembelajaran yang mampu melatih siswa mengemukakan gagasan yang sudah dimiliki, menguji serta mendiskusikan gagasan tersebut secara terbuka, membuat peserta didik semakin mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan proses. Pengintegrasian kearifan lokal berperan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan juga pengintegrasian kearifan lokal perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran siswa. Penerapan model pembelajaran kearifan lokal layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Surbakti, Sari, *and* Nasution 2023)

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Njatrijani 2018). Sistem kearifan lokal dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan dan keberlangsungan hidup sesuai dengan kondisi, situasi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan (Njatrijani 2018). Salah satu kearifan lokal berupa makanan khas Pasuruan yaitu produk olahan pangan kue klepon. Kue klepon merupakan salah satu jenis produk olahan pangan tradisional semi basah yang terbuat dari tepung ketan dan salah satu jajanan pasar yang dikenal sejak lama di lingkungan masyarakat (Warsito *and* Sa'diyah 2019). Integrasi kearifan lokal dalam instrumen penelitian mempengaruhi pengetahuan dan karakter siswa. Selain memberikan pengetahuan, integrasi kearifan lokal dalam instrumen tes dapat membentuk karakter cinta pada budaya lokal (Santika 2022)

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Instrumen Soal Berbasis Kearifan Lokal Kue Klepon pada Materi Kalor

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kusumastuti dalam (Creswell, 2009) penelitian kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan survei, dimana peneliti menggunakan instrument soal sebagai instrument penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir siswa menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian menggunakan seluruh siswa SMPN 2 Kraton kabupaten Pasuruan sebagai subjek. Sampel yang digunakan yaitu kelas VII SMPN 2 Kraton kabupaten Pasuruan. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Adapun penelitian *ex-post facto* yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan satu kali kunjungan dengan data yang diperoleh mencerminkan kondisi siswa yang ada pada saat kejadian dengan tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Penelitian ini meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon pada materi kalor. Penilaian dapat dihitung pada tabel kriteria penilaian skala interval dengan menghitung persentase rata-rata tiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Ps = \frac{S}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

Ps = persentase

S = skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Adapun kriteria aspek kemampuan berpikir kritis siswa dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria kemampuan berpikir kritis

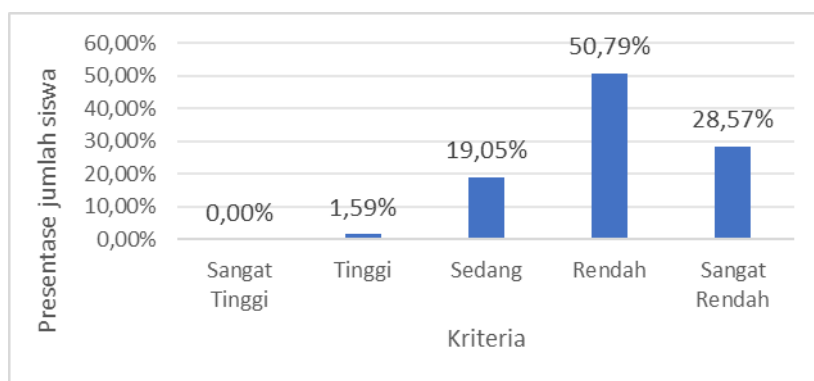
Persentase (%)	Kriteria
$80 < M \leq 100$	Sangat tinggi
$60 < M \leq 80$	Tinggi
$40 < M \leq 60$	Sedang
$20 < M \leq 40$	Rendah
$0 > M \leq 20$	Sangat rendah

Sumber: (Oktarina, Hamdani, and Purwanto 2023)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan, yaitu di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian seluruh siswa SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Sampel penelitian diambil dari kelas VII di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan dengan judul identifikasi kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon pada materi kalor dengan tujuan mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal esai berbasis kearifan lokal konteks kue klepon pada materi kalor dijabarkan di bab ini. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa nilai soal esai yang dilakukan secara langsung. Data dianalisis berdasarkan aspek berpikir kritis dan nilai siswa akan dikelompokkan sesuai aspek dan indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yaitu aspek *FRISCO* (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview*)

1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Secara Keseluruhan



Gambar 1 Presentase dan kategori aspek kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan gambar 4.1 presentase jumlah siswa pada kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon siswa yang mendapatkan kategoiei sangat tinggi 0%, kategori tinggi hanya 1.59% siswa, pada kategori sedang ada 19.05% siswa, dalam kategori rendah terdapat 50.79% siswa dan golongan kategori sangat rendah 28.57% siswa. Perolehan kategori nilai keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kalor memperoleh kategori sangat tinggi 0 siswa, kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 24 siswa, kategori rendah 64 siswa dan kategori sangat rendah 36 siswa. Adapun hasil tes kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon pada materi kalor di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan tergolong rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes dengan kategori paling banyak yaitu kategori rendah dengan jumlah siswa 64 siswa

2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Setiap Aspek

Tabel 2 Perolehan nilai dan kriteria pada setiap aspek kemampuan berpikir kritis

	ASPEK INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS					
	Focus	Reason	Inference	Situation	Clarity	Overview
Nilai	23.28	20.63	37.57	19.84	24.87	33.60
Kriteria	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

Berdasarkan nilai pada setiap aspek indikator kemampuan berpikir kritis siswa sesuai kriteria aspek kemampuan berpikir kritis memperoleh hasil pada aspek *focus* 23.28 dengan kategori rendah, aspek *reason* 20.63 dengan kategori rendah, aspek *inference* 37.57 dengan kategori rendah, aspek *situation* 19.84 dengan kategori rendah, aspek *clarity* 24.87 dengan kategori rendah dan aspek *overview* 33.60 dengan kategori rendah. Hasil perolehan nilai pada setiap aspek indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan masih tergolong rendah, hal tersebut ditinjau dari tabel 3.1 presentase kriteria kemampuan berpikir kritis yaitu $20 < M \leq 40$

Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada setiap aspek siswa kelas VII di SMPN Kraton kabupaten Pasuruan mendapatkan perolehan nilai setiap aspek dari nomor 1 sampai 8 yaitu pada aspek *focus* 88, aspek *reason* 78, aspek *inference* 142, aspek *situation* 75, aspek *clarity* 94 dan aspek *overview* 127. Adapun hasil nilai dan kriteria diukur sesuai dengan indikator pembelajaran menurut skala interval untuk mengukur nilai dan kategori setiap aspek siswa

3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis secara Menyeluruh

Penulis dapat menemukan solusi dari rumusan masalah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil tes yang berupa instrumen soal berbasis kearifan lokal dalam konteks kue klepon dalam menjawab soal-soal pada materi kalor menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa. Indikator dan kriteria kemampuan berpikir kritis dari Ennis akan digunakan untuk mengidentifikasi indikator berpikir kritis yang membentuk kemampuan berpikir kritis yang diujikan dalam penelitian ini. Dalam konteks kue klepon dengan tema kalor, setiap soal esai dimodifikasi agar mencerminkan

unsur-unsur indikator kemampuan berpikir kritis berbasis kearifan lokal. Adapun soal yang diujikan kepada siswa SMPN Kraton kabupaten Pasuruan sebanyak 6 soal berupa esai sesuai dengan capaian pembelajaran materi kalor. Penggunaan soal berupa esai pada penelitian ini supaya siswa menjawab soal sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan tabel 2 hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN Kraton kabupaten Pasuruan yaitu masih dikategorikan rendah, hal tersebut menunjukkan siswa yang masuk pada kategori rendah terdapat 64 siswa. Adapun hasil tes berupa soal esai menunjukkan siswa tidak mampu menyelesaikan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon pada materi kalor dan siswa juga tidak mampu mengidentifikasi dikarnakan siswa belum terbiasa mengerjakan soal IPA secara berpikir kritis. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat disebabkan oleh penelitian dengan satu kali kunjungan, hal tersebut hanya memberi gambaran awal cara berpikir siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Akwantin *et al.* 2022) yaitu siswa dengan tingkat presentase kemampuan berpikir kritis tinggi sebesar 3%, siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kritis sedang sebesar 26%, siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kritis rendah sebesar 51% dan untuk siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kritis sangat rendah sebesar 14%. Menurut (Baidowi *et al.* 2021) mengatakan banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran masih kurang sehingga siswa tidak dapat berpikir kritis dengan maksimal apabila siswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang topik yang dibahas

4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Aspek

Kemampuan berpikir kritis dianalisis per soal esai, setiap nomor soal mewakili aspek indikator kemampuan berpikir kritis dari Ennis yaitu pada aspek focus keseluruhan mendapatkan nilai 23.28, aspek reason mendapatkan nilai 20.63, aspek inference mendapatkan nilai 37.57, aspek situation mendapatkan nilai 19.84, aspek clarity mendapatkan nilai 24.87 dan aspek overview mendapatkan nilai 33.60. Dalam hal ini, dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis pada aspek inference siswa masih belum mampu untuk menggunakan informasi-informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menarik kesimpulan dari masalah tersebut (Pritananda, Yusmin, and Nursangaji 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan, untuk aspek inference rendah dan memiliki presentase paling tinggi sebagian siswa tidak menuliskan kesimpulan di akhir penyelesaian soal karna mereka percaya bahwa perhitungan yang mereka lakukan sudah dapat digunakan sebagai kesimpulan jawaban. Selain itu juga, siswa yang tidak menyelesaikan soal yang diberikan dan hanya menuliskan setengah penyelesaian saja juga menjadi salah satu alasan siswa tidak menuliskan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, Putri Johan, and Purwanto 2023) yaitu hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari semua aspek, yaitu untuk aspek focus diperoleh 49.13%, aspek reason diperoleh 49.48%, aspek inference yaitu 50.26%, aspek situation yaitu 46.79%, aspek clarity yaitu 47.74% dan aspek overview yaitu 44.79%. Hasil penelitian semua aspek kemampuan berpikir kritis dikategorikan tergolong rendah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 setiap soal sesuai dengan aspek indikator berpikir kritis siswa dapat menyelesaikan soal esai pada materi kalor dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Focus

Aspek indikator yang pertama adalah memahami permasalahan pada soal yang diberikan. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor satu peserta didik mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu 11 siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 6 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 42 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 67 siswa. Menurut hasil kriteria penilaian secara keseluruhan soal nomor satu masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang fokus terhadap soal dan materi yang diberikan

b. Aspek Reason

Aspek indikator yang kedua adalah memberikan alasan berdasarkan fakta atau bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor dua peserta didik mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu tidak ada satu pun siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 14 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 50 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 62 siswa. Adapun penyebab faktor pada indikator ini masih tergolong rendah dan siswa paling banyak mendapatkan nilai 0 yaitu siswa masih belum terbiasa terlatih dalam berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk menjawab soal yang memerlukan penalaran

c. Aspek Inference

Aspek indikator yang ketiga adalah memilih alasan yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor tiga mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu 4 siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 41 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 48 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 33 siswa. Pada aspek ini siswa cenderung malas dalam pemecahan masalah perhitungan yang dikaitkan dengan pembelajaran IPA.

d. Aspek Situation

Aspek indikator yang keempat adalah menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori sangat rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor empat mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu 10 siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 10 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 25 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 81 siswa.

e. Aspek Clarity

Aspek indikator yang kelima adalah menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor lima mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu 3 siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 15 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 55 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 53 siswa.

f. Aspek Overview

Aspek indikator yang terakhir adalah memeriksa atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir. Hasil penilaian pada aspek ini mendapatkan kategori sangat rendah, hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menjawab soal dengan nilai maksimal dari penilaian kriteria soal. Soal nomor enam mendapatkan nilai maksimal 3 yaitu 24 siswa, siswa dengan nilai 2 yaitu ada 15 siswa, siswa dengan nilai 1 ada 25 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 0 ada 62 siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung pada analisis dari siswa mengerjakan instrumen soal berbasis kearifan lokal konteks kue klepon memperoleh skor rata-rata 50.79% dengan presentase jumlah siswa SMPN Kraton kabupaten Pasuruan dan untuk siswa lain secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata pada kategori tinggi yaitu 1.59%, untuk kategori sedang yaitu 19.05% dan untuk kategori sangat rendah yaitu 28.57%. Adapun untuk nilai siswa setiap aspek indikator kemampuan berpikir kritis juga masih tergolong rendah ditinjau dari kriteria kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung

oleh hasil pada setiap aspek, yaitu aspek focus memperoleh nilai 23.28, aspek reason memperoleh 20.63, untuk aspek inference memperoleh 37.57, aspek situation memperoleh 19.84, aspek clarity memperoleh 24.87 dan untuk aspek overview memperoleh 33.60

Saran pada penelitian ini yaitu hasil penelitian ini menunjukkan keterbatasan pola berpikir siswa dalam memecahkan masalah terutama dalam memecahkan soal perhitungan pada materi kalor. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan alat bantu visual atau eksperimen sederhana untuk melatih fokus pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Daftar Pustaka

- Agnafia, Desi Nuzul. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi." *Florea* 6(1): 45–53.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Akwantin, Yuseva Tri, Yunin Hidayati, Nur Qomaria, Laila Khamsatul Muharrami, and Irsad Rosidi. 2022. "PROFIL TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PADA MATERI PEMANASAN GLOBAL." *Jurnal Natural Science Educational Research* 5(1): 20–30.
- Baidowi, Ketut Sarjana, Ratih Ayu Apsari, Dwi Novitasari, and Ni Made Intan Kertiyani. 2021. "Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Mathematics and Sciences* 5(2): 95–101. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/evos>.
- Christi, Rice Yanita Dian, Jeffry Handhika, and Andista Candra Yusro. 2020. "Pengembangan Modul Fisika Berbasis OASIS Pada Materi Suhu Dan Kalor Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13(2): 55–60. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi>.
- Ennis, Robert H. 1996. "Critical Thinking." In , 48–51. doi:10.1023/A:1007850227823.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peran Kearifan Lokal Bagi Pendidikan Karakter." *Sosio didaktika* 1(2): 123–30.
- Hayati, Nur, and Nindha Ayu Berlianti. 2020. "Critical Thinking Skills of Natural Science Undergraduate Students on Biology Subject: Gender Perspective." 6(1): 83–90. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i1.11150%0AINTRODUCTION>.
- Hidayati, Ariza Rahmadana, Wirawan Fadly, and rahmi Faradisya Ekapti. 2021. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(1): 34–48. doi:10.21154/jtii.v1i1.68.
- Indawati, Herdianna, Sarwanto, and Sukarmin. 2021. "Studi Literatur Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa SMP." *Jurnal Pendidikan IPA* 10(2): 99–107. doi:10.20961/inkuiri.v10i2.57269.
- Indra, Febryola, Amelda Pramezwary, Juliana, Ira Hubner, Brunchilda, Samuel Liha, Musa, and Cheryl Jocelyn. 2023. "Pengenalan Dan Pelatihan Olahan Kue Klepon Kukus Di Desa Curug Wetan." *Communnity Development Journal* 4(4): 8398–8402.

- Kwangmuang, Parama, Suwisa Jarutkamolpong, Pornpisut Duangngern, Nantapoom Gessala, and Paritchaya Sarakan. 2024. "Promoting Analytical Thinking Skills Development in Elementary School Students through Animated Cartoons." *Computers in Human Behavior Reports* 15: 1–11. doi:10.1016/j.chbr.2024.100467.
- Laksono, Bayu Adi, Supriyono, and Sri Wahyuni. 2018. "An Investigation of Local Wisdom To Support Adult Literacy Program." *International Journal of Social Sciences* 4(2): 1320–36. doi:10.20319/pijss.2018.42.13201336.
- Lisantia, Risky Novi, Nirwana, Indra Sakti, Ariefa Primairyani, and Rendy Wikrama Wardana. 2024. "Amplitudo : Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika PENGARUH ETNOSAINS PADA PEMBUATAN KLEPON DALAM PEMBELAJARAN KALOR DAN PERPINDAHANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU." *Jurnal Ilmu Pembelajaran Fisika* 3(2): 69–76. <https://doi.org/10.33369/ajipf.3.2.69-76>.
- Musahrain, Ainurrahmi, Ferniawan, and Ainun Sabrina. 2024. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas IX Di Kabupaten Sumbawa." *Jurnal PIPA* 05(02): 152–59. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JP-IPA/article/view/439/313>.
- Nainggolan, Sonya Senita, Desy Hanisa Putri Johan, and Andik Purwanto. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Dinamika Rotasi Dan Keseimbangan Benda Tegar Di SMAN 7 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 14(1): 39–48. doi:10.26877/jp2f.v14i1.13617.
- Njatrijani, Rinitami. 2018. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5(1): 16–31.
- Noviyanti, Euis, Rusdi, and Rizhal Hendi Ristanto. 2019. "Guided Discovery Learning Based on Internet and Self Concept: Enhancing Student's Critical Thinking in Biology." *Indonesian Journal of Biology Education* 2(1): 7–14. doi:10.31002/ijobe.v2i1.1196.
- O'Reilly, Catherine, Ann Devitt, and Nóirín Hayes. 2022. "Critical Thinking in the Preschool Classroom - A Systematic Literature Review." *Thinking Skills and Creativity* 46: 1–20. doi:10.1016/j.tsc.2022.101110.
- Oktarina, Amirah Sari, Dedy Hamdani, and Andik Purwanto. 2023. "Pengembangan E-Lkpd Fisika Berbasis Predict Observe Explain (Poe) Pada Materi Fluida Statis Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Di Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika* 3(1): 51–60. 10.33369/ajipf.3.1.51-60.
- Pritananda, Rizka, Edy Yusmin, and Asep Nursangaji. 2017. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Aspek Inference Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Teorema Pythagoras." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(9): 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21708/17547>.
- Rahmatih, Aisa Nikmah, Mohammad Archi Maulyda, and Muhammad Syazali. 2020. "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review." *Jurnal Pijar Mipa* 15(2): 151–56. doi:10.29303/jpm.v15i2.1663.
- Santika, I Wayan Eka. 2022. "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(4): 6182–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>.

- Sari, Irasikah Julia, Riska Syafira, Yoda Hilan Zakkiya, Riana Ambarsari, and Oka Saputra. 2024. "Ethnophysics of Klepon: Exploring Physics Concepts in Traditional Pasuruan Snack." *International Journal of Research and Community Empowerment* 02(02): 48–55. <https://journal.edupartnerpublishing.co.id/index.php/ijorce/article/view/98/85>.
- Septiany, Leni Dwi, Rinie Pratiwi Puspitawati, Endang Susantini, Mohammad Budiyo, Tarzan Purnomo, and Eko Hariyono. 2024. "Analysis of High School Students' Critical Thinking Skills Profile According to Ennis Indicators." *International Journal of recent Educational Research* 5(1): 157–67. doi:10.46245/ijorer.v5i1.544.
- Setiana, Dafid Slamet, Nuryadi Nuryadi, and Rusgianto Heri Santosa. 2020. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Aspek Overview." *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 6(1): 1–12. doi:10.30998/jkpm.v6i1.6483.
- Shafa, Salsabila Intania, Teguh Wibowo, and Dita Yuzianah. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5(1): 434–40. doi:10.55338/saintek.v5i1.1614.
- Shodikin, Ali, Agung Lukito, and Janet Trineke Manoy. 2024. "Penguatan Kompetensi Guru SMP Melalui Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi* 6(4): 291–300. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/10952/4638>.
- Suciono, Wira, Rasto, and Eeng Ahman. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17(1): 48–56. doi:10.21831/socia.v17i1.32254.
- Surbakti, Maya Malenta Br, Suci Perwita Sari Sari, and Ismail Saleh Nasution. 2023. "PENGARUH MEDIA LOKAL WISDOM INDONESIA DENGAN THAILAND BERBASIS CANVA TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 6(2): 139–49. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulffah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3(1): 1–12. doi:10.38035/jim.v3i1.
- Warsito, Heri, and Khotimatus Sa'diyah. 2019. "Pembuatan Klepon Dengan Substitusi Tepung Sagu Sebagai Alternatif Makanan Selingan Indeks Glikemik Rendah." *Jurnal Kesehatan* 7(1): 45–57.
- Yani, Linda, Sadrina Sadrina, and Fathiah Fathiah. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Penerapan Metode Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 8(1): 58–66. doi:10.25273/jupiter.v8i1.16063.
- Zidni, Erfan, and Mutaqin Akbar. 2024. "Klasifikasi Citra Makanan Khas Kota Pasuruan Menggunakan Convolutional Neural Network." *Informatics and Artificial Intelligence Journal* 1(2): 65–72. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/10952/4638>.